

Hubungan Sifat-Sifat Kepemimpinan dengan Kepemimpinan Primal Kepala Sekolah Menengah Kejuruan

Husaini Usman, dkk.

Abstract: This study aimed to investigate the relationship between the variables of leadership traits, power utility, school climate, success criteria, and leader commitment and primal leadership of headmasters. Questionnaires were distributed to 36 headmasters of vocational high schools. The data were analyzed using correlation and regression techniques. The findings reveal that there were significant correlations between those five variables and the primal leadership behavior and that the school climate contributed the most to it.

Kata kunci: sifat kepemimpinan, penggunaan kekuasaan, iklim organisasi, kriteria sukses komitmen pemimpin, kepemimpinan primal.

Yukl (2000) mengembangkan model esensi kepemimpinan yang efektif yang disebut kerangka kerja konseptual terintegrasi. Kerangka kerja ini didasarkan atas asumsi bahwa sejumlah variabel inti seperti sifat-sifat kepemimpinan, penggunaan kekuasaan, iklim organisasi sekolah, kriteria sukses dan komitmen pemimpin mempunyai hubungan dengan perilaku kepemimpinan primal.

Esensi kepemimpinan primal menurut Goleman dkk. (2003) ialah kecerdasan emosional. Dengan kecerdasan emosional pemimpin mampu mengelola kekuasaan dan meningkatkan kinerjanya secara optimal. Berkenaan dengan kecerdasan emosional, Goleman dkk. (2003) telah meneliti konsekuensi kecerdasan emosional bagi pemimpin organisasi. Hasilnya menunjukkan ada

Husaini Usman, Bada Haryadi, Sunaryo, Sudiyono A.D., dan Sutarto adalah dosen Universitas Negeri Yogyakarta.

hubungan antara keberhasilan organisasi dan kepemimpinan primal. Hasil penelitian Goleman dkk. (2003) terhadap 358 eksekutif (45% wanita dan 55% pria) yang mewakili pemimpin dunia dengan sampel dari Amerika, Eropa, Afrika, Asia, dan Australia menghasilkan empat dimensi kecerdasan emosional yang disebut *domain kecerdasan emosional*, yaitu kesadaran diri, manajemen diri sendiri, kesadaran sosial, dan manajemen hubungan kerja.

Penelitian ini bertitik tolak dari penelitian Iksan (2002) yang meneliti kepemimpinan transformasional Kepala SLTP DIY dan Suyanto dkk. (2003) yang meneliti kepemimpinan transformasional Kepala SD DIY. Penelitian ini merupakan lanjutan dengan sampel dan latar berbeda, yaitu Kepala SMK DIY. Sebagian Kepala SMK mengutamakan kuantitas daripada kualitas lulusannya, dan pencapaian target kurikulum daripada kualitas daya serap siswanya. Kepala SMK juga belum memiliki perencanaan program yang mantap, pelaksanaan yang tepat, dan pengawasan yang ketat. Akibatnya, SMK belum mampu menumbuhkan rasa percaya diri dan pengalaman kewiraswastaan bagi siswanya. SMK belum mampu membiayai kegiatan operasionalnya sendiri, apalagi menjejalkan siswa dan guru dengan pemasukan tambahan dari penjualan hasil praktik dan unit produksinya. Hal ini berdampak pada dunia usaha dan industri (*dudi*) YS enggan bahkan menghindar untuk bekerja sama dengan SMK karena keterampilan dan etos kerja siswa serta lulusannya masih rendah, hanya merepotkan *dudi*, dan tidak saling menguntungkan.

Salah satu cara untuk mengatasi masalah SMK di atas adalah menerapkan konsep perilaku kepemimpinan primal. Pola perilaku kepemimpinan yang seperti ini diharapkan berpengaruh positif terhadap bawahannya dalam membentuk nilai-nilai dan keyakinan untuk mencapai tujuan organisasi termasuk organisasi sekolah (Anderson, 1998). Pola perilaku kepemimpinan serupa ini muncul disebabkan oleh beberapa faktor yang di antaranya menurut Yukl (2000) adalah sifat-sifat kepemimpinan, penggunaan kekuasaan, iklim organisasi sekolah, kriteria sukses, dan komitmen pemimpin. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepemimpinan primal penting untuk diteliti di jenjang SMK guna mendukung pelaksanaan kebijakan MBS di semua jenjang pendidikan sebagaimana yang disarankan oleh Iksan (2002) dan Suyanto dkk. (2003).

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah penelitian ini adalah: Bagaimana hubungan sifat-sifat kepemimpinan dengan perilaku kepemimpinan primal Kepala SMK? Bagaimana hubungan penggunaan kekuasaan dengan perilaku kepemimpinan primal Kepala SMK? Bagaimana hubungan iklim organisasi sekolah dengan perilaku kepemimpinan primal Kepala SMK? Bagaimana hubungan kriteria sukses dengan perilaku kepemimpinan primal Kepala SMK?

Bagaimana hubungan komitmen pemimpin dengan perilaku kepemimpinan primal Kepala SMK? Bagaimana hubungan sifat-sifat kepemimpinan, penggunaan kekuasaan, iklim organisasi sekolah, kriteria sukses, dan komitmen pemimpin secara bersama-sama dengan perilaku kepemimpinan primal Kepala SMK? Variabel mana yang paling besar kontribusinya terhadap perilaku kepemimpinan primal Kepala SMK?

METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan korelasional. Populasinya adalah seluruh Kepala SMK Negeri dan Swasta Rumpun Teknologi dan Industri se Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) yang berjumlah 48 orang. Rumpun ini dipilih karena masih berada di bawah binaan tim peneliti. Waktu penelitian adalah September 2000 sampai Januari 2003. Besar sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 36 orang yang didapat dari tabel Krcacjie-Morgan. Sampel diambil secara rambang sederhana (*simple random*).

Pengumpulan data menggunakan angket berskala Likert. Sebelum digunakan, angket ini telah diuji. Uji coba dilakukan dengan teknik uji coba terpakai. Artinya, uji coba dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan penelitian sesungguhnya dan hasilnya langsung digunakan untuk analisis selanjutnya. Hal ini dilakukan mengingat jumlah populasi yang terbatas sehingga tidak memungkinkan pelaksanaan uji coba secara terpisah. Hasil analisis butir menunjukkan butir yang valid untuk sifat-sifat kepemimpinan (X_1) 20 butir, penggunaan kekuasaan (X_2) 15 butir, iklim organisasi sekolah (X_3) 13 butir, kriteria sukses (X_4) 28 butir, komitmen pemimpin (X_5) 13 butir, dan perilaku kepemimpinan primal (Y) 12 butir. Hasil analisis reliabilitas dengan koefisien Alpha untuk sifat-sifat kepemimpinan 0,970, penggunaan kekuasaan 0,829, iklim organisasi sekolah 0,834, kriteria sukses 0,970, komitmen pemimpin 0,871, dan perilaku kepemimpinan primal 0,800. Analisis data dilakukan dengan teknik statistik inferensial rumus regresi. Data penelitian diolah dengan menggunakan komputer melalui Program SPS.

HASIL

Ada korelasi signifikan secara bersama-sama antara sifat-sifat kepemimpinan, penggunaan kekuasaan, iklim organisasi sekolah, kriteria sukses, dan komitmen pemimpin dengan perilaku kepemimpinan primal dengan R sebesar 0,795 SE 63,30% pada $p = 0,000$. Ada korelasi signifikan antara penggunaan kekuasaan dengan perilaku kepemimpinan primal setelah sifat-sifat kepe-

mimpinan, iklim organisasi sekolah, kriteria sukses, dan komitmen pemimpin dieliminasi dengan $r = 0,213$ dan SE 13,586% pada $p = 0,000$. Ada korelasi signifikan antara iklim organisasi sekolah dengan perilaku kepemimpinan primal setelah sifat-sifat kepemimpinan, penggunaan kekuasaan, kriteria sukses, dan komitmen pemimpin dieliminasi dengan $r = 0,314$ dan SE 21,803% pada $p = 0,000$. Ada korelasi signifikan antara kriteria sukses dengan perilaku kepemimpinan primal setelah sifat-sifat kepemimpinan, penggunaan kekuasaan, iklim organisasi sekolah, dan komitmen pemimpin dieliminasi dengan $r = 0,297$ dan SE 17,193% pada $p = 0,000$. Ada korelasi signifikan antara komitmen pemimpin dengan perilaku kepemimpinan primal setelah sifat-sifat kepemimpinan, penggunaan kekuasaan, iklim organisasi sekolah, dan kriteria sukses dieliminasi dengan $r = 0,283$ dan SE 10,433% pada $p = 0,000$. Ada korelasi murni secara signifikan antara sifat-sifat kepemimpinan dengan perilaku kepemimpinan primal setelah penggunaan kekuasaan, iklim organisasi sekolah, kriteria sukses, dan komitmen pemimpin dieliminasi dengan $r = 0,009$ dan Sumbangan Efektif (SE) 0,247% pada $p = 0,000$.

Hasil analisis regresi ganda mendapatkan nilai $Y = 20,422 + 0,004X_1 + 0,101X_2 + 0,189X_3 + 0,085X_4 + 0,125X_5$ dengan $F_{hitung (sign)} = 10,332$. Setelah harga ini dicocokkan dengan F_{tabel} dengan $\alpha = 0,005$ dan derajat kebebasan db = (5;31) sebesar 2,52, ternyata $F_{hitung (sign)} > F_{tabel}$. Artinya, regresinya signifikan. Dari hasil perhitungan didapat $F_{hitung(line)} = 2,19$. Setelah harga ini dikonsultasikan dengan F_{tabel} dengan $\alpha = 0,005$ dan derajat kebebasan db = (4;27) sebesar 2,73. Ternyata $F_{hitung (sign)} < F_{tabel}$. Artinya, regresinya linear.

PEMBAHASAN

Hubungan Sifat-sifat Kepemimpinan dengan Kepemimpinan Primal

Sifat-sifat kepemimpinan berhubungan signifikan dengan perilaku kepemimpinan primal. Hal ini ditunjukkan dengan sumbangan efektif sifat-sifat kepemimpinan terhadap kepemimpinan primal sebesar 2,47%. Dengan demikian dapat diinterpretasikan terdapat hubungan positif sifat pemimpin dengan perilaku kepemimpinan primal. Besarnya sumbangan sifat kepemimpinan terhadap perilaku kepemimpinan primal 2,47% sedangkan yang 99,753% ditentukan oleh variabel di luar yang diteliti. Kecilnya sumbangan sifat kepemimpinan terhadap kepemimpinan primal diduga karena tidak ada satupun sifat ideal yang membedakan keefektifan seorang pemimpin. Dalam teori sifat kepemimpinan ditemukan sifat yang harus dimiliki pemimpin yang kontradiktif. Misal-

nya, seorang pemimpin harus tegas tetapi luwes, menegakkan disiplin tetapi tenggang rasa, sabar tetapi berpikir dan bertindak cepat, dan ramah (banyak berkomunikasi) tetapi pandai menghemat waktu.

Sebagai orang yang bertanggung jawab untuk mengarahkan kelompok yang dipimpin dalam mencapai tujuan sekolah, Kepala SMK sendiri harus lebih dahulu memiliki sifat-sifat positif (optimis) yang tinggi. Kepala SMK sebagai pemimpin organisasi sekolahnya, mempunyai sifat dan kepribadian yang khas. Sifat-sifat itu selalu ditunjukkan dalam kepemimpinannya karena setiap pemimpin ingin menimbulkan kesan bahwa dirinya memiliki sifat-sifat yang membuatnya layak disebut pemimpin. Sifat-sifat itu mendorong pemimpin untuk berperilaku positif untuk mencapai tujuannya. Jadi, sifat-sifat kepemimpinannya berpengaruh terhadap perilaku kepemimpinan primalnya. Temuan ini sesuai dengan pendapat Hersey dan Blanchard (2000) bahwa keefektifan kepemimpinan dipengaruhi oleh diri sendiri, termasuk dukungan sifat-sifatnya, pengikut, dan situasinya. Teori Yukl (2000) bahwa ada pengaruh sifat-sifat kepemimpinan terhadap perilaku kepemimpinan berlaku pula bagi Kepala SMK DIY. Penelitian Buyatzil dalam Yukl (2000) juga menemukan bahwa pemimpin yang efektif memperlihatkan kepercayaan yang kuat akan penguasaan diri yang dibuktikan oleh perilakunya, seperti memprakarsai tindakan, mengambil langkah untuk mengelola risiko, mencari informasi dari berbagai sumber, dan menerima tanggung jawab atas keberhasilan atau kegagalan.

Hubungan Penggunaan Kekuasaan dengan Kepemimpinan Primal

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan kekuasaan berhubungan signifikan dengan perilaku kepemimpinan primal. Hal ini ditunjukkan dengan sumbangan efektif penggunaan kekuasaan terhadap kepemimpinan primal sebesar 13,586%. Dengan demikian, dapat diinterpretasikan terdapat hubungan positif penggunaan kekuasaan terhadap perilaku kepemimpinan primal.

Besarnya sumbangan penggunaan kekuasaan terhadap perilaku kepemimpinan primal 13,586%, sedangkan yang 86,414% ditentukan oleh variabel lainnya. Kecilnya sumbangan penggunaan kekuasaan terhadap perilaku kepemimpinan primal diduga karena semakin berkurangnya kekuasaan Kepala SMK di era reformasi ini. Penggunaan kekuasaan Kepala SMK saat ini sebagian telah dibagi dengan anggota Komite Sekolah dan Kepala SMK selalu dikontrol oleh *stakeholders*. Dengan eforia reformasi, kadang-kadang anggota Komite Sekolah *kebablasan* dalam mengkritisi penggunaan kekuasaan Kepala SMK. sehingga Kepala SMK berhati-hati dalam menggunakan kekuasaannya.

Hasil analisis membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif penggunaan kekuasaan terhadap kepemimpinan primal. Semakin kuat kekuasaan seorang Kepala SMK DIY, semakin baik pula perilaku kepemimpinan primalnya. Hal ini terjadi karena kekuasaan merupakan alat bagi pimpinan dalam menjalankan kepemimpinannya (Timpe, 1978; Yukl, 2000). Dengan demikian penggunaan kekuasaan sangat berarti dan menjadi salah satu kunci keberhasilan seseorang dalam berperilaku, termasuk perilaku kepemimpinan.

Kepala SMK membutuhkan kekuasaan untuk dapat melaksanakan kepemimpinannya. Kekuasaan kepala sekolah akan baik jika ia menggunakan kekuasaannya dengan baik pula. Kepala sekolah yang menggunakan kekuasaannya dengan baik akan mendorong bawahan untuk mengembangkan kekuatan dan kompetensi agar sukses sebagai individu dan anggota organisasi sekolah. Penggunaan kekuasaan berhubungan erat dengan proses mempengaruhi di dalam organisasi, termasuk organisasi sekolah. Kepala sekolah dapat mempengaruhi perilaku bawahannya untuk mencapai tujuan sekolah.

Temuan di atas mendukung teori Yukl (2000) bahwa ada pengaruh kekuasaan terhadap perilaku kepemimpinan. Namun temuan penelitian ini berbeda dengan temuan Kotter (Anderson, 1998) bahwa perilaku pemimpin mempengaruhi kekuasaan, dan mereka menghindari perilaku yang akan mengurangi kekuasaan. Perbedaan ini terjadi karena dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah perilaku kepemimpinan primal, sedangkan dalam penelitian Kotter variabel terikatnya adalah penggunaan kekuasaan.

Hubungan Iklim Organisasi Sekolah dengan Kepemimpinan Primal

Penelitian menunjukkan bahwa iklim organisasi sekolah berhubungan signifikan dengan perilaku kepemimpinan primal. Dari hasil analisis regresi parsial diperoleh sumbangan efektif iklim organisasi sekolah terhadap kepemimpinan primal sebesar 21,803%. Dengan demikian terdapat hubungan positif iklim organisasi sekolah terhadap perilaku kepemimpinan primal.

Besarnya sumbangan iklim organisasi sekolah terhadap perilaku kepemimpinan primal 21,803% sedangkan yang 78,197% ditentukan oleh variabel lainnya. Besarnya sumbangan iklim organisasi sekolah terhadap perilaku kepemimpinan primal diduga karena penerapan konsep MBS di SMK DIY seperti yang telah dibahas di atas. Hal ini bermakna bahwa semakin baik iklim organisasi SMK, semakin baik pula perilaku kepemimpinan primalnya.

Sebenarnya ada hubungan timbal balik antara iklim organisasi dan perilaku kepemimpinan primal karena tanpa iklim organisasi yang kondusif, organisasi menjadi lahan subur untuk timbulnya konflik antargrup, kekakuan dan rasa tidak percaya, yang pada akhirnya menimbulkan penurunan keefektifan organisasi untuk mencapai tujuannya. Pelaksanaan nilai-nilai demokrasi dalam suatu organisasi akan menimbulkan perasaan saling percaya, hubungan yang harmonis, dan menghasilkan kenaikan kompetensi antaranggota sehingga meningkatkan keefektifan organisasi. Dalam iklim organisasi yang demikian, Kepala SMK memperlakukan bawahan sebagai rekan kerja dan aset organisasi, dan memberi kesempatan mengembangkan potensi dengan memberi tanggung jawab yang menantang. Karena iklim organisasi merupakan situasi yang dihadapi setiap hari oleh Kepala SMK, hubungannya dengan pembentukan perilaku akan sangat besar. Artinya, iklim organisasi sekolah berpengaruh terhadap perilaku kepemimpinan primal kepala sekolah.

Temuan di atas mendukung pendapat Hersey dan Blanchard (2000) bahwa keefektifan kepemimpinan seseorang dipengaruhi oleh dirinya sendiri, pengikut, dan situasinya (iklim organisasinya). Temuan penelitian ini menunjukkan, teori Yukl (2000) bahwa iklim organisasi berpengaruh terhadap perilaku kepemimpinan berlaku bagi Kepala SMK DIY. Hasil penelitian ini memperkuat kerangka teoretik dari Hoy dan Miskel (1978) bahwa ada pengaruh positif iklim organisasi terhadap perilaku kepemimpinannya.

Hubungan Kriteria Sukses dengan Perilaku Kepemimpinan Primal

Penelitian menunjukkan bahwa kriteria sukses berhubungan signifikan dengan perilaku kepemimpinan primal. Dari analisis regresi parsial diperoleh sumbangan efektif kriteria sukses terhadap kepemimpinan primal sebesar 0,247%. Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa terdapat hubungan positif kriteria sukses dengan perilaku kepemimpinan primal.

Besarnya sumbangan kriteria sukses terhadap perilaku kepemimpinan primal 17,193% sedangkan yang 82,807% ditentukan oleh variabel lainnya. Kecilnya sumbangan kriteria sukses terhadap perilaku kepemimpinan primal diduga karena masih ada kriteria sukses lain yang menentukan yang tidak dijadikan kriteria dalam penelitian ini, misalnya kejujuran. Kouzes dan Postner (1998) menyatakan bahwa seluruh dunia ingin agar urutan kriteria ranking untuk dipilih menjadi pemimpin adalah kejujuran, kompetensi, komitmen.

Kepala sekolah sangat menentukan keberhasilan sekolah. Sebagai pemimpin, kepala sekolah harus mampu mengelola sekolahnya dengan baik agar

tujuan sekolah dapat tercapai. Kepala SMK juga harus mampu memimpin dengan baik untuk mengemban visi dan misi SMK. Kemampuan yang dilihat dari perannya sebagai manajer, pemimpin, administrator, wiraswastawan, penyelia, pembina iklim kerja, dan pendidik ini dapat digunakan untuk mengukur kesuksesannya. Peran kepala sekolah mempengaruhi perilaku kepemimpinannya (Sutisna, 1987). Jadi, kriteria sukses mempengaruhi kepemimpinan primal Kepala SMK. Temuan itu mendukung pendapat Hersey & Blanchard (2000) bahwa keefektifan kepemimpinan seseorang dipengaruhi oleh dirinya sendiri termasuk dukungan kriteria sukses, pengikut, dan situasinya.

Hubungan Komitmen Pemimpin dengan Kepemimpinan Primal

Penelitian menunjukkan bahwa komitmen pemimpin berhubungan signifikan dengan perilaku kepemimpinan primal. Dari analisis regresi parsial diperoleh sumbangan efektif komitmen pemimpin terhadap kepemimpinan primal sebesar 10,433%. Jadi terdapat hubungan positif komitmen pemimpin dengan perilaku kepemimpinan primal. Besarnya sumbangan komitmen pemimpin terhadap kepemimpinan primal 10,433% dan yang 89,565% ditentukan oleh variabel lain. Kecilnya sumbangan komitmen pemimpin terhadap kepemimpinan primal diduga karena rendahnya kesejahteraan Kepala SMK. Namun meningkatkan kesejahteraan tidak menjamin peningkatan, karena kesejahteraan hanya salah satu faktor untuk meningkatkan komitmen.

Hasil analisis membuktikan terdapat pengaruh positif komitmen pemimpin terhadap perilaku kepemimpinan primal. Semakin tinggi komitmen pemimpin yang dimiliki Kepala SMK, semakin baik pula perilaku kepemimpinan primalnya. Hal ini terjadi karena rasa keterpanggilan, pengabdian, dan tanggung jawab Kepala SMK yang tinggi akan mempengaruhi kepemimpinannya. Perilaku pemimpin ditentukan oleh adanya komitmen. Komitmen tersebut dapat berasal dari organisasi, pengikut atau pemimpinnya sendiri (Hersey & Blanchard, 2000). Suatu keputusan yang diambil bersama dalam suatu organisasi membutuhkan komitmen bersama yang ditunjukkan kekompakan anggota organisasi. Konsekuensinya, anggota organisasi harus bersinergi untuk melaksanakan keputusan yang telah dibuat. Pemimpin pun harus berkomitmen terhadap apa yang menjadi kesepakatan bersama ataupun keputusannya sendiri sehingga dari komitmen tersebut muncul perilaku kepemimpinan. Jadi komitmen pemimpin berhubungan dengan perilaku kepemimpinan primalnya. Temuan ini mendukung pendapat Hersey & Blanchard (2000) bahwa keefektifan kepemimpinan seseorang dipengaruhi oleh komitmennya, pengikut, dan situasi-

nya. Temuan penelitian ini membuktikan bahwa teori yang dikemukakan Yukl (2000) bahwa ada pengaruh komitmen terhadap perilaku kepemimpinan adalah benar dan berlaku pula bagi Kepala SMK DIY.

Hubungan Sifat-sifat Kepemimpinan, Penggunaan Kekuasaan, Iklim Organisasi Sekolah, Kriteria Sukses, dan Komitmen Pemimpin dengan Perilaku Kepemimpinan Primal

Dari hasil analisis regresi ganda ternyata hipotesis yang menyatakan hubungan sifat-sifat kepemimpinan, penggunaan kekuasaan, iklim organisasi sekolah, kriteria sukses, dan komitmen pemimpin secara bersama-sama dengan perilaku kepemimpinan primal *diterima*. Semakin baik sifat-sifat kepemimpinan, penggunaan kekuasaan, iklim organisasi sekolah, kriteria sukses, komitmen pemimpin Kepala SMK DIY, semakin baik pula perilaku kepemimpinan primalnya. Temuan penelitian ini sesuai dengan pendapat Yukl (2000) bahwa ada hubungan sifat-sifat kepemimpinan, kekuasaan, iklim organisasi, kriteria sukses, dan komitmen dengan perilaku kepemimpinan. Pendapat Yukl ini ternyata berlaku pula bagi Kepala SMK DIY.

Dari hasil analisis korelasi ganda diperoleh sumbangan efektif seluruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen sebesar 63,300% sedangkan sisanya 36,700% ditentukan variabel lainnya yang belum diteliti pada kesempatan ini. Jika diurutkan kebermaknaan masing-masing variabel independen terhadap variabel dependennya, iklim organisasi memberi pengaruh paling besar, kemudian kriteria sukses, penggunaan kekuasaan, komitmen pemimpin, dan sifat-sifat kepemimpinan. Rendahnya sifat-sifat kepemimpinan dapat di atasi antara lain dengan mengintensifkan sistem rekrutmen calon Kepala SMK melalui penelusuran minat dan bakat, sedangkan rendahnya komitmen dapat di atasi antara lain dengan melakukan pelatihan secara profesional dan meningkatkan kesejahteraan Kepala SMK.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Ada hubungan positif antara sifat kepemimpinan dengan perilaku kepemimpinan primal Kepala SMK. Sifat kepemimpinan tersebut meliputi penggunaan kekuasaan, iklim organisasi, kriteria sukses, dan komitmen pemimpin. Ada hubungan positif antara sifat-sifat kepemimpinan, penggunaan kekuasaan, iklim organisasi sekolah, kriteria sukses, dan komitmen pemimpin secara

bersama-sama dengan perilaku kepemimpinan primal Kepala SMK di DIY. Urutan besarnya kontribusi sifat-sifat kepemimpinan itu adalah iklim organisasi, kriteria sukses, penggunaan kekuasaan, komitmen pemimpin, dan yang terkecil adalah sifat-sifat kepemimpinan.

Saran

Kepada Kabid Dikmenjur Dinas Pendidikan disarankan agar dalam melakukan pembinaan perilaku kepemimpinan Kepala SMK memperhatikan upaya-upaya perbaikan sifat-sifat kepemimpinan, iklim sekolah, kriteria sukses, dan komitmen.

Pengawas SMK dan Kabid Dikmenjur Dinas Pendidikan DIY sebaiknya mempertahankan iklim organisasi SMK Rumpun Teknologi dan Industri yang sudah kondusif dan mem-bina sifat-sifat kepemimpinan dan komitmen pemimpin yang masih perlu ditingkatkan melalui penelusuran minat dan bakat calon Kepala SMK yang lebih intensif serta mengadakan pelatihan-pelatihan secara profesional dan meningkatkan insentif Kepala SMK.

Kepada ilmuwan yang berminat melakukan penelitian sejenis dalam bidang yang sama, disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan variabel-variabel lainnya yang diduga turut berpengaruh terhadap kepemimpinan primal, dengan menggunakan metode lainnya serta subjek dan tempat lainnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Anderson, T.D. 1998. *Transforming Leadership*. New York Washington, D.C: St. Lucie Press.
- Bass, B.M. 1985. *Stogdill's Handbook of Leadership: A Survey of Theory and Research*. New York: The Free Press.
- Fattah, N. 1996. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Goleman, D., Boyatzis, R. & McKee, A. 2003. *The New Leaders Transforming the Art of Leadership into The Science of Result*. London: Little Brown.
- Hoy, W.K. & Miskel, C.G. 1978. *Educational Administration Theory, Research, and Practice*. Canada: Random House.
- Iksan, R. 2002. Kepemimpinan Transformasional Kepala SLTP dan Korelasinya dengan Manajemen Instruksional di Beberapa Sekolah di DIY. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 8 (038): 724-737.
- Kouzes, J.M. & Posner, B.Z.1998. *The Leadership Challenge*. San Francisco: Jossey-Bass Publishers.

- Stogdill, R.M. 1974. *Handbook of Leadership A Survey of Theory and Research*. New York: The Free Press.
- Sutisna, O. 1997. *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis untuk Praktek Profesional*. Bandung: Angkasa.
- Suyanto, Endarwati, M.L. & Muhson, A. 2003. Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala SD dan Kepuasan Kerja Guru. *Jurnal Kependidikan*, 33 (1): 52-66.
- Timpe, A.D.1991. *Kepemimpinan*. Jakarta: PT Gramedia.
- Yukl, G. 2000. *Leadership in Organizations*. London: Prentice-Hall International.